

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Mata pelajaran ini disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan dengan peserta didik. Geografi mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Selain itu, menurut Bisri Mustofa dan Inung Sektiawan, (2010:200) geografi dapat diartikan sebagai ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta basil-basil yang diperoleh dari bumi. Geografi modern membagi geografi atas empat cabang pokok: geografi matematik, geografi fisik, geografi antropogeografi dan geografi historik serta geografi mempunyai dua aspek pokok, yakni: aspek fisik dan aspek manusia.

Belajar adalah suatu proses dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar tersebut, diharapkan terjadi proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh, yaitu pemahamannya terhadap suatu konsep atau masalah tertentu, kemampuannya mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman siswa tersebut. Dengan melakukan kegiatan belajar mengajar akan dapat membantu siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengajar, sebagaimana yang diungkapkan menurut Supratama (Sulistyowati, 2008:7) adalah sebagian besar kegiatan dilakukan oleh guru dengan mengedepankan peran guru itu sendiri menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai atau kemampuan yang diraih pun kurang dari

yang diharapkan. Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika orang yang belajar itu aktif didalamnya dengan cara mengalami, berbuat dan memberikan reaksi. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman kreativitas yang baik dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan lebih mengaktifkan siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, dapat digunakan model pembelajaran yang tepat untuk memberikan variasi dalam menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memberikan pencerahan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar belajar lebih santai tapi tetap dapat mencapai kompetensi belajar. Dewasa ini banyak model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan. Model pembelajaran itu salah satunya dengan model pembelajaran *Complete Sentence*.

Model pembelajaran *Complete Sentence* menurut Istarani (2014:192) adalah rangkaian proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari 3 orang secara heterogen, lalu diberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Model pembelajaran *Complete Sentence* menurut Miftahul Huda (2014:313), merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan pada mereka.

Complete Sentence secara umum merupakan konsep belajar yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian komponen penting dalam pembelajaran model ini adalah model, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal tiga orang diskusi dan pengambilan kesimpulan.

Kelebihan-kelebihan dari pembelajaran *Complete Sentence* yakni, melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, sebab ia melakukan diskusi, dimana siswa dilatih untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya. Dengan demikian, diharapkan melalui pembelajaran *Complete Sentence* ini, aktif dalam belajar dan pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan dapat lebih ditingkatkan, sehingga secara tidak langsung akan memperbaiki prestasi belajar siswa yang awalnya rendah langsung berubah menjadi lebih baik lagi prestasi belajarnya.

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan saat observasi pra penelitian, menunjukkan bahwa kondisi belajar siswa yang masih belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam mencari inti sari dari suatu paragraf, kesulitan dalam memaparkan suatu kalimat berdasarkan kata-katanya sendiri. Padahal pertanyaan yang diberikan tidak selalu berbentuk pilihan ganda, tetapi juga jawaban yang memerlukan penalaran dari siswa, seperti siswa di suruh mengartikan pengertian hubungan sosial menurut kata-bahasa siswa sendiri. Akibatnya apabila diberi pertanyaan baik saat kegiatan tanya jawab individu maupun saat kegiatan diskusi, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, siswa yang tampak bosan saat diskusi berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang aktif mengikuti kegiatan diskusi tersebut, sedangkan siswa lain malah melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan temannya, melamun bahkan ada yang mengganggu anggota kelompok lain dengan berjalan sana sini dalam ruangan kelas mengganggu kelompok lain yang lagi menyampaikan hasil diskusinya. Hal tersebut berdampak pada keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pelajaran geografi yang berkaitan dengan materi hubungan sosial yang masih kurang aktif dalam kegiatan belajar siswa, sedangkan dengan siswanya tidak aktif dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Padahal hasil belajar siswa yang baik yang diinginkan oleh guru dan siswa, tujuannya untuk keberhasilan belajar siswa dalam program pendidikan.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkannya dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*, diharapkan siswa lebih aktif, lebih bersemangat, lebih memahami dan materi yang disampaikan dapat diserap lebih lama dalam ingatan serta memberi motivasi buat siswa untuk lebih efektifitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: “Pelaksana model pembelajaran *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Entikong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang diungkapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran model *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri I Entikong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri I Entikong?
3. Bagaimana hasil evaluasi belajar model pembelajaran *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri I Entikong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sabagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran model *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri I Entikong.
2. Pelaksanaan pembelajaran model *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri I Entikong.

3. Hasil evaluasi belajar model pembelajaran *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri I Entikong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi mengajar guru dalam rangka meningkatkan kemampuan penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence*.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Complete Sentence* pada materi geografi mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Entikong.
- b. Bagi Guru Bidang studi Sejarah Ilmu Pengetahuan Sosial
Dengan mengetahui penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Bagi Siswa
Informasi yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

Masalah yang terjadi sangat banyak dan sangat luas, maka dalam penelitian pendekatan kuantitatif peneliti akan membatasi penelitian dalam satu variabel. Dengan demikian dalam penelitian

kuantitatif ada yang disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Pembatasan dalam penelitian kuantitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Dalam mempertajam penelitian, maka dalam penelitian kuantitatif menetapkan fokus itu merupakan domain of a few related domain yang terkait dari situasi sosial.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial mata pelajaran IPS.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penerafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah dan definisi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang berawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah disiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang secara heterogen, lalu diberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Complete Sentence* pada materi hubungan sosial dalam penelitian ini adalah:

1) Tahap Persiapan

Guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti mempersiapkan lembar kerja siswa, modul dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang ingin dicapai. Selama pelajaran berlangsung, guru

menyampaikan materi secukupnya atau bisa juga meminta siswa untuk membacakan buku atau modul yang sudah disiapkan dengan waktu secukupnya. Langkah selanjutnya adalah guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen. Setiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya sebagai ketua kelompok. Selanjutnya guru membagikan LKS berupa paragraf yang kalimat-kalimat di dalamnya belum lengkap. LKS ini sesuai dengan materi pelajaran yang dibagikan oleh guru dan dibaca oleh siswa pada langkah terdahulu.

3) Tahap Evaluasi

Guru menyuruh setiap anggota dalam kelompok berdiskusi bersama-sama untuk melengkapi paragraf-paragraf tersebut sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan berdiskusi secara berkelompok dan setiap anggota diharapkan ikut serta dalam diskusi tersebut. Jawaban yang sudah dikerjakan tersebut kemudian di presentasikan jawabannya. Setelah jawaban didiskusikan, kemudian jawaban yang salah diperbaiki bersama-sama. Tiap siswa dalam setiap kelompok membaca sampai mereka mengerti atau hafal isi dari jawaban dan paragraf yang kalimatnya dilengkapi tersebut. Langkah terakhir adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari jawaban-jawaban setiap kelompok. Setelah semua kelompok setuju dan mengerti bacaan dalam paragraf yang dilengkapi tersebut, guru mengakhiri pembelajaran.

b. Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hubungan sosial menunjukkan adanya interaksi antar manusia. Menurut Gillin Dan Gillin, hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antar

individu, antar kelompok, antar orang dengan kelompok. Proses hubungan sosial dapat terjadi secara langsung dengan tatap muka maupun secara tidak langsung atau menggunakan media, misalnya telepon, televisi, radio, surat menyurat, dan lain-lain. Proses hubungan sosial akan terjadi pada saat ada dua individu atau lebih yang saling mengadakan kontak sosial maupun komunikasi. Adapun pokok bahasan yang dibahas dalam materi hubungan sosial, yaitu antara lain:

1) Bentuk-bentuk hubungan sosial

Masyarakat akan selalu melakukan hubungan sosial untuk bersahabat dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan sosial dapat mempererat hubungan persahabatan antara dua belah pihak yang melakukan hubungan sosial.

2) Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial

Hubungan sosial dalam masyarakat didorong sejumlah faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya hubungan sosial disebabkan oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Selain itu hubungan sosial dalam masyarakat terjadi melalui proses sosial, dimana proses sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu: proses asosiatif dan disosiatif.

3) Dampak-dampak hubungan sosial

Hubungan sosial dalam masyarakat berdampak pada pihak-pihak yang menjalin hubungan secara timbal balik. Dampak hubungan sosial dalam masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif.